

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Susanto (2014:84) Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Bagi peserta didik belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa. Seperti (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual). Begitu juga interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta. Interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan paling utama dalam pendidikan di sekolah. Dalam proses ini akan terciptanya tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan khusus seperti perubahan tingkah laku siswa menuju ke arah yang lebih baik. Sehingga siswa memiliki kemampuan dan dapat menghadapi perubahan dan tuntutan zaman, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap sangat sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA sulit karena benar terbukti hasil perolehan ujian harian sekolah (UH) yang dilaporkan oleh Sekolah SDN 43 Sungai Sapih.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan pada hari Selasa – Jumat dan Kamis – Sabtu, tanggal 20 Juni - 23 Juni 2017 dan tanggal 29 Juni sampai – 1 Juli 2017 pukul 08.00-12.00 WIB pada pembelajaran IPA. Saat observasi yang sedang berjalan KD 1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernafasan manusia dan KD 1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia. Diperoleh gambaran, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (metode konvensional). Pada saat proses pembelajaran guru juga tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga dalam pembelajaran alat pernafasan dan pencernaan, sehingga mengakibatkan ada siswa yang bosan dan kurang semangat dalam belajar, pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan serta menanggapi apa yang disampaikan guru, mereka sering keluar masuk kelas dan juga ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, pada saat guru memberikan tugas latihan hanya beberapa yang mengerjakan selebih dari siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari hal tersebut ada tampak siswa tidak aktif dalam pembelajaran proses menanggapi.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas V A dan kelas V B SDN 43 Sungai Sapih Padang pada tanggal 20 sampai 23 Juni 2017, Guru mengemukakan bahwa siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar, dan pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa masih banyak yang rendah atau masih banyak di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah tersebut yaitu 80. Secara ringkas nilai ulangan harian siswa, pencapaian KKM di kelas bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai rata-rata ujian semester I Siswa Kelas V SDN 43 Sungai Sapih.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata
1.	V A	31	61.38
2.	V B	32	76.47

Sumber : Guru kelas V SDN 43 Sungai Sapih

pencapaian KKM di kelas VA dan VB berdasarkan hasil nilai UH 1 IPA Siswa Kelas V SDN 43 Sungai Sapih Padang Tahun Ajaran 2017/2018. Terdapat kelas VA jumlah siswa 31 dengan nilai rata-rata 61.38 dan kelas VB nilai rata-rata 76.47 dan jumlah siswa 32.

Dengan permasalahan yang terjadi di kelas V SDN 43 Sungai Sapih Padang, maka penulis ingin melakukan suatu proses pembelajaran yang berbeda dari proses pembelajaran yang biasa digunakan oleh wali kelas di SDN 43 Sungai

Sapuh. Supaya penulis dapat mengatasi permasalahan tersebut maka proses pembelajaran yang ingin dilakukan oleh penulis yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Karena model *STAD* yaitu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model kooperatif ini dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat memberikan pengalaman belajar setiap siswa. Siswa juga dapat lebih aktif selama proses pembelajaran dan siswa juga merasa lebih nyaman selama proses pembelajaran. Menurut AL-Tabany (2014:58), pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru, dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 43 Sungai Sapuh Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab.
2. Guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga.
3. Siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung.

4. Banyak siswa yang tidak memperhatikan serta menanggapi apa yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Siswa lebih banyak berbicara dengan teman sebangku.
6. Hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru.
7. Banyaknya siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.
8. Hasil belajar masih rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar IPA siswa tingkat kognitif C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman) kelas V SDN 43 Sungai Sapih Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 43 Sungai Sapih Padang dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)?
2. Bagaimana hasil belajar IPA dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 43 Sungai Sapih Padang?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan hasil

belajar IPA menggunakan konvensional di kelas V SDN 43 Sungai Sapih Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk:

1. Mendeskripsikan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Studen Teams Achivement Division* (STAD) di kelas V SDN 43 Sungai Sapih Padang.
2. Mendeskripsikan hasil belajar IPA dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 43 Sungai Sapih Padang.
3. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar IPA siswa antara penerapan model *Studen Teams Achivement Division* (STAD) dengan hasil belajar IPA siswa dengan metode pembelajaran konvensional di kelas V SDN 43 Sungai Sapih Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian dengan menggunakan metode *Studen Teams Achivement Division* (STAD) diterapkan untuk menjadikan siswa aktif dalam kelas sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Semoga penelitian ini bisa menjadi khasanah kajian bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian dengan menggunakan metode *Studen Teams Achivement Division* (STAD) dapat memberikan pengalaman sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru dapat memiliki pengalaman untuk dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

**3. Manfaat Akademik**

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sebagai calon guru dalam upaya menerapkan pengetahuannya tentang berbagai metode pembelajaran yang diperoleh dalam perkuliahan dan bagi mahasiswa yang belum melakukan penelitian, penelitian ini dapat dipakai sebagai suatu kajian teori dalam melangkah ke jenjang mata kuliah penelitian.